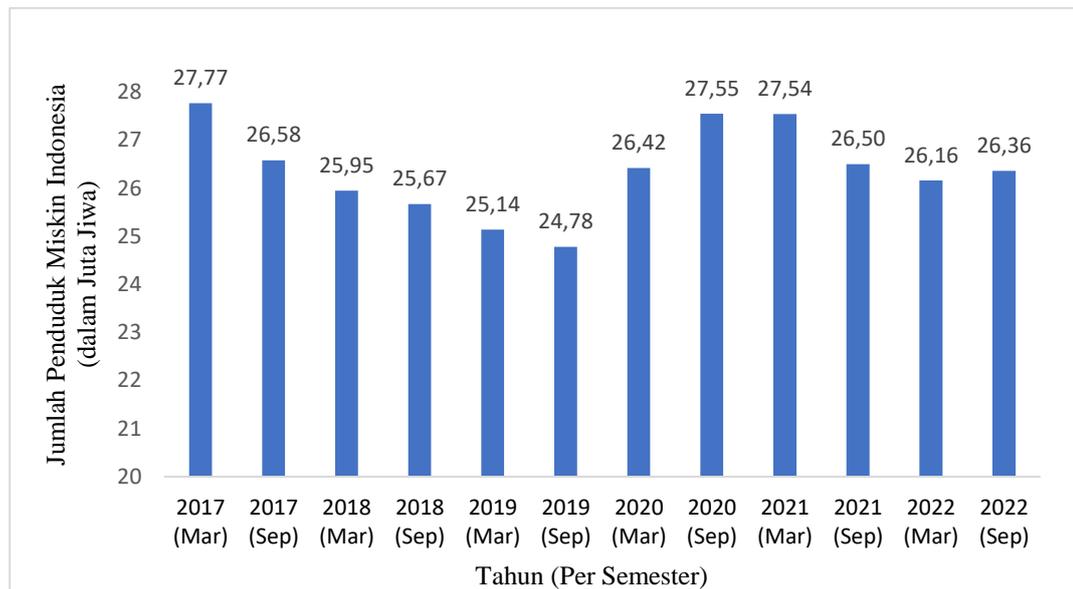


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan hal yang akan terus melekat dari kehidupan manusia. Setiap orang senantiasa berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya agar dapat bertahan hidup dengan berbagai cara walaupun dalam prosesnya akan selalu menjumpai permasalahan, termasuk permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi seringkali dihubungkan dengan kemiskinan karena masih menjadi permasalahan global yang terus dialami oleh banyak negara, salah satunya Indonesia (Patharani et al., 2021).



Gambar 1.1

Data Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data pada gambar 1.1, angka kemiskinan di Indonesia per semester mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2017 kemiskinan mengalami penurunan secara bertahap karena kondisi ekonomi sedang stabil hingga tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 kemiskinan meningkat tajam dengan faktor utama yaitu pandemi covid-19 sehingga banyak terjadi kemerosotan. Hal tersebut bertahan hingga pertengahan tahun 2021 dan kembali menurun karena banyaknya program bantuan pemerintah sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran mulai dapat diatasi. Pada bulan September 2022 angka kemiskinan kembali meningkat

disebabkan oleh belum terserapnya angkatan kerja di pasar kerja yang diakibatkan oleh pandemi yang dialami Indonesia sejak dua tahun terakhir (Kompas.com, 2022). Selain itu, hasil survei yang telah dilakukan oleh Oxfam Internasional pada tahun 2017 memaparkan bahwa Indonesia menduduki peringkat keenam dunia dengan ketimpangan distribusi kekayaan terburuk sehingga sangat penting mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Juliana et al., 2018).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia yaitu mencapai 48,64 Juta jiwa berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2022. Namun, data menunjukkan bahwa penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua setelah Provinsi Jawa Timur dan mengalami kenaikan tingkat kemiskinan sebesar satu persen dari tahun sebelumnya (BPS, 2022).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat penduduk miskin tertinggi di Jawa Barat. Dalam laporan pembangunan wilayah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang rendah yaitu diangka 5,43 persen (BAPPEDA, 2020). Penyebab kemiskinan tersebut dipicu oleh beberapa hal yaitu rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan sehingga masyarakat tidak bisa mendapatkan hal yang layak untuk terus bertahan hidup (Kompas.com, 2021). Jika permasalahan kemiskinan ini dibiarkan maka akan menyebabkan bahaya besar bagi umat manusia dan banyak umat yang jatuh peradabannya karena kefakiran (Hannan, 2021).

Islam adalah pedoman hidup yang lengkap, dimana didalamnya terdapat mekanisme untuk mengatur kehidupan manusia, salah satunya adanya penerapan zakat. Zakat merupakan salah satu instrumen yang dapat mengatasi ketimpangan dalam masyarakat yang memiliki peran seperti pajak (Andam & Osman, 2019). Sebagai negara yang paling dermawan menurut *Charities Aid Foundation* (2021), Indonesia seharusnya memiliki potensi besar untuk mendapatkan berbagai sumber peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial dari pengelolaan zakat (Herianingrum et al., 2023).

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data outlook zakat tahun 2021 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Indonesia memiliki potensi zakat sebesar Rp327,6 triliun. Namun dari potensi tersebut realisasi penghimpunan dana zakat di Indonesia hanya sebesar Rp14 triliun atau sekitar 4,28% dari potensi yang ada. Hal ini menunjukkan terdapat kesenjangan antara penghimpunan dan pendistribusian dana zakat yang seharusnya dana zakat tidak boleh tersisa (Nurjanah et al., 2019). Selain itu, hal ini juga mengakibatkan banyak masyarakat muslim yang masih mengalami kesulitan untuk bertahan hidup di tengah permasalahan ekonomi yang sedang melanda (Said & Rugaiya, 2022).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
 اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak di antara ahli-ahli agama dan rahib-rahib (pendeta-pendeta) benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Adapun orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.” (Q.S At-Taubah:34)

Ayat ini menekankan pentingnya penyaluran zakat dan bersedekah dengan jalan yang benar, yaitu untuk membantu sesama dan menyebarkan keberkahan. Rendahnya penyaluran zakat dapat berarti menahan harta yang semestinya dikeluarkan untuk kepentingan orang lain dan untuk kebaikan umum. Salah satu faktor penyebab rendahnya penghimpunan dan ketidakefisienan penyaluran zakat adalah manajemen pengelolaan yang salah (Andam & Osman, 2019). Selain itu, tidak tersedianya lembaga khusus dan tata kelola yang lemah membuat zakat tidak berdampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Abdussalam et al., 2015; Saad & Farouk, 2019). Dalam konteks Indonesia, lembaga zakat harus melakukan tata kelola yang baik dan meningkatkan peran mereka dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia (Wahyuni-TD et al., 2021).

Peternakan merupakan salah satu mata pencaharian yang dapat menguntungkan dalam jangka panjang. Peternakan menyumbang sekitar 40% dari hasil pertanian di negara maju dan 20% di negara berkembang (Das & Roy, 2022). Di negara berkembang, sektor peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian

Bilqis Badriatul Ummah, 2023
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang muncul sebagai anugerah bagi produsen kecil yang tidak memiliki lahan dan dipandang sebagai salah satu dari beberapa jalur untuk mendorong pertumbuhan pertanian dan mengurangi kemiskinan (Singh & Kumari, 2017; Birthal & Negi, 2012).

Produksi ternak di Indonesia sebagian besar disumbangkan oleh produsen berskala kecil dan tidak memiliki lahan serta memiliki surplus kecil yang dapat dipasarkan di tingkat peternakan (Kaur & Singla, 2022). Salah satu daerah yang mayoritas mata pencahariannya di bidang peternakan adalah Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun terbilang banyak pelaku usaha di bidang peternakan, namun berdasarkan fakta lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha tersebut adalah peternak tradisional yang mengembangkan ternak seadanya saja sehingga menyebabkan peternakan di Indonesia kurang berkembang (Pertanianku.com, 2021). Faktor penyebab kurang berkembangnya hal tersebut yaitu kurangnya modal dan manajemen pengelolaan yang masih tradisional dimana peternak memiliki paradigma bahwa peternakan merupakan usaha sampingan atau sekedar investasi jangka pendek sehingga masyarakat sulit memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal jika usaha ternak ini dijalankan dengan baik, keuntungan yang dihasilkannya pun akan besar dan dapat memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya (Nafiah, 2015).

Islam memiliki sistem negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesejahteraan bagi warganya dan kesejahteraan menjadi salah satu cita-cita yang diharapkan oleh setiap manusia (Kurjono et al., 2022). Ketika kesejahteraan berada di tingkat rendah, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya kemiskinan dan pengangguran (Musta'anah & Sopingi, 2019). Kesejahteraan yaitu kondisi dimana setiap orang memiliki kehidupan yang aman dan tenteram terbebas dari segala permasalahan seperti kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran (Cahaya, 2020). Al-Ghazali memaparkan kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan (Rohman, 2010). Kemaslahatan yang dimaksud yaitu terpeliharanya tujuan syariah (*Maqhasid Syariah*) yaitu meningkatkan kesejahteraan yang bersumber pada terpeliharanya agama (*Ad-Diin*), jiwa (*An-Nafs*), akal (*Al-Aql*), keturunan (*An-Nasl*), dan kekayaan (*Al-Maal*) untuk meraih *falah* (kebahagiaan

Bilqis Badriatul Ummah, 2023
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia dan akhirat) (Cahya, 2020). Tidak hanya berdasarkan ekonomi, ukuran dalam kesejahteraan Islam juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial (Maliki & Ismiana, 2022).

Kesejahteraan dalam Islam tidak dapat terlepas dari pembahasan terkait zakat (Nafiah, 2015). Saat ini pengelolaan zakat telah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu konsumtif dan produktif. Cara konsumtif yaitu cara pemberian dana zakat kepada mustahik untuk digunakan secara langsung dan dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi mustahik (Jayengsari & Husaeni, 2021). Selain itu, ada pula pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat yang dilakukan untuk suatu pemberdayaan atau dalam bentuk bantuan usaha sehingga mustahik dapat mengembangkan modal tersebut untuk memperoleh pendapatan (Soemitra, 2009).

Zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik jika didayagunakan dengan baik. Pendayagunaan ini dilakukan oleh lembaga atau badan amil zakat yang telah memiliki sertifikasi sehingga kredibilitasnya diakui oleh setiap orang. Salah satu lembaga amil zakat yang mengelola dan mendayagunakan zakat produktif adalah Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli). DT Peduli merupakan lembaga amil zakat yang memiliki visi dan misi yang sangat mendukung untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola dan mendayagunakan zakat produktif yang terdistribusi di berbagai wilayah (Gemilang, 2021).

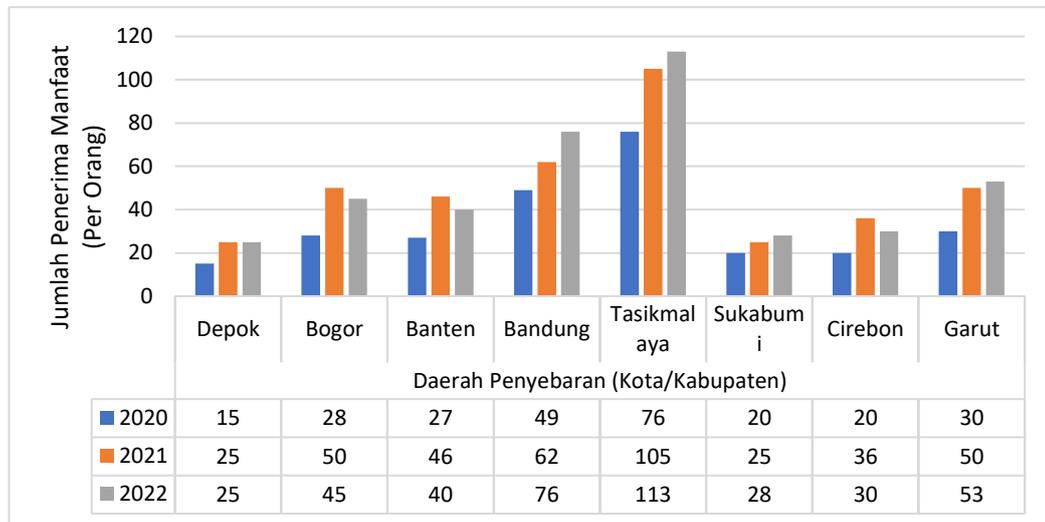
DT Peduli memiliki beberapa program yang dilaksanakan sebagai upaya mengatasi setiap permasalahan yang muncul di masyarakat, diantaranya Pilar Dakwah, Peduli Pendidikan, Peduli Ekonomi, Peduli Kesehatan, dan Peduli Sosial Kemanusiaan. Dari beberapa program tersebut Peduli Ekonomi menjadi salah satu program yang memiliki kaitan erat untuk mengatasi permasalahan ekonomi, salah satunya program Desa Ternak Mandiri (DT Peduli, 2022).

Program Desa Ternak Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat kecil melalui bidang peternakan dengan cara penitipan hewan ternak (domba) atas kesepakatan bersama untuk dikelola. Program ini hadir untuk memanfaatkan potensi alam dan mustahik dengan memberikan modal berupa hewan ternak untuk ditenakkan agar dapat dirasakan manfaatnya kemudian dalam

Bilqis Badriatul Ummah, 2023
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu satu tahun atau ketika hari raya Idul Adha tiba, hewan ternak tersebut dikembalikan kepada DT Peduli untuk digulirkan kembali kepada penerima manfaat lainnya atau dijadikan sebagai hewan qurban (DT Peduli, 2022).



Gambar 1.2

Data Mustahik Program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Wilayah Jawa Barat

Sumber: DT Peduli Nasional (2023)

Berdasarkan data pada gambar 1.2, pelaksanaan program Desa Ternak Mandiri yang dilakukan di wilayah Jawa Barat menunjukkan bahwa penerima manfaat (mustahik) terbanyak berada di daerah Tasikmalaya yaitu 113 orang per tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan penyebaran hewan ternak domba yang ada di Kabupaten Tasikmalaya sangatlah banyak yaitu sekitar 998.298 ekor pada tahun 2021 berada di urutan ketiga setelah Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Purwakarta (BPS, 2022). Oleh karena itu, DT Peduli yang berada di wilayah Tasikmalaya atau DT Peduli Tasikmalaya memberikan fasilitas kepada peternak untuk dapat memaksimalkan kemampuannya dengan memberikan modal berupa hewan ternak agar dapat dipelihara hingga mendapatkan keuntungan serta menambah pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Program ini sangat menarik karena di tengah program zakat produktif lainnya yang tertarik memberikan dukungan dana untuk modal usaha, program ini justru tertarik pada pola produksi konvensional yaitu memberikan dukungan modal berupa hewan ternak yang saat ini usaha tersebut marak ditinggalkan masyarakat yaitu usaha ternak (Nafiah, 2015). Namun, dalam prosesnya walaupun mengalami

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenaikan jumlah penerima manfaat, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak penerima manfaat yang tidak melanjutkan program ini sehingga harus diganti oleh orang yang memiliki pengalaman yang sama dengan penerima sebelumnya sehingga menyebabkan kurang efisiennya pelaksanaan program.

Program pemberdayaan mustahik dengan zakat ini memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian sebelumnya mendukung hal ini dengan menunjukkan adanya hubungan antara distribusi zakat dan kesejahteraan yang disajikan oleh peningkatan pendapatan mereka (Rahmat & Nurzaman, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Widianingsih (2016), Rahmat & Nurzaman (2019), Patharani et al. (2021), Firdaus et al. (2022), Al Mutakem (2022), Darmawan & Abdul Malik (2022), dan Mawardi et al. (2023), di mana dampak dari program zakat yang efektif dapat membantu pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan. Dengan demikian, penyaluran zakat melalui program-program yang efektif seperti program Desa Ternak Mandiri dapat meningkatkan aspek material dan meningkatkan kesejahteraan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Khasandy et al. (2019), Musta'anah & Sopingi (2019), Siregar et al. (2021), dan Maliki & Ismiana (2022), yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif belum mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik yang disebabkan adanya kendala internal sehingga menghambat usaha mustahik yang dijalannya.

Keberhasilan menjalankan usaha didasarkan pada unsur eksternal dan internal. Dari sisi eksternal terdapat pendampingan, pelatihan dan pengawasan. Sedangkan dari sisi internal didasari oleh keinginan dan komitmen serta sikap pribadi yaitu dorongan dari diri sendiri, yang dalam hal ini disebut dengan etos kerja. Etos kerja pada dasarnya berfungsi sebagai penggerak tindakan dan aktivitas individu yang menunjukkan sikap baik saat melakukan suatu pekerjaan. Dengan adanya etos kerja diharapkan optimalisasi pengelolaan zakat produktif oleh mustahik dapat berhasil dan berjalan secara optimal untuk mencapai peningkatan kesejahteraan mustahik yang dalam hal ini merupakan bentuk pemeliharaan akal (*al-'aql*) (Zainullah, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2017), Nurmansyah & Ali Hasan (2017), Adam & Datau (2020), dan Krskova & Breyer (2023), yang menunjukkan bahwa seseorang yang mengimplemetasikan etos kerja dalam pekerjaannya maka ia akan

Bilqis Badriatul Ummah, 2023
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selalu berusaha bekerja dengan baik dengan orientasi tidak hanya untuk memaksimalkan laba tetapi meliputi hal yang luas dan menyeluruh, yakni mencapai kesejahteraan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Faisal (2012), Shafissalam & Azzuhri (2013), Muslihah (2021), Syesilia & Arif (2021), dan Candana (2021) yang menunjukkan bahwa etos kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Selain itu, untuk memajukan dan meningkatkan usaha, pengalaman usaha sangatlah penting dimiliki. Ini akan membantu pekerja memahami kondisi dan strategi yang perlu diterapkan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian semakin lama pengalaman usaha seseorang maka tingkat keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut akan semakin tinggi serta hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraannya yang dalam hal ini sebagai wujud dari penjagaan akal (*al'aql*) (Taufiq et al., 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda & Arfan (2016), Ratnasari (2017), Taufiq et al. (2018), Putra & Kartika (2019), dan Jamil et al. (2022), menunjukkan bahwa zakat produktif dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik ditandai dengan adanya perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah mustahik menerima zakat. Berbeda dengan penelitian Rakhma (2014) dan Dwipayanti & Kartika (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu menggunakan variabel etos kerja dan pengalaman usaha dalam variabel independen sebagai penambah variabel yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mustahik selain pendayagunaan zakat produktif yang sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Selain itu, penelitian terdahulu tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik lebih dominan kepada zakat produktif kreatif yaitu bentuk pemberian modal usaha kepada UMKM. Namun dalam realitanya, masih banyak penduduk miskin yang melaksanakan usaha di bidang konvensional salah satunya ternak dan masih sedikit yang meneliti terkait itu. Selanjutnya, alat analisis yang digunakan

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini menggunakan PLS sedangkan dalam penelitian sebelumnya mayoritas menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini penting untuk diteliti dikarenakan perkembangan peternakan di Indonesia khususnya di Kabupaten Tasikmalaya masih menunjukkan pergerakan yang lambat sehingga membutuhkan bantuan dari suatu lembaga agar dapat berkembang dengan baik. Selain itu, potensi zakat di Indonesia realisasinya masih jauh dari harapan yang dampaknya menyebabkan banyaknya masyarakat miskin yang kurang sejahtera sehingga banyak permasalahan yang muncul seperti pengangguran bahkan sampai kriminalitas (Hannan, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, hal ini menjadi kajian yang menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat kesejahteraan mustahik program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Tasikmalaya sehingga judul penelitian yang penulis ajukan adalah **“Kesejahteraan Mustahik Program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Tasikmalaya: Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif, Etos Kerja, dan Pengalaman Usaha”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa permasalahan akan muncul seperti kemiskinan dan pengangguran ketika rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat (Musta'anah & Sopingi, 2019).
2. Peternakan memiliki potensi yang besar jika dikembangkan dengan baik, namun dalam faktanya pelaku usaha peternakan di Indonesia sebagian besar adalah peternak tradisional yang menjalankan usaha seadanya saja sehingga menyebabkan kurang berkembangnya usaha peternakan (Pertanianku.com, 2021).
3. Produksi ternak di Indonesia sebagian besar disumbangkan oleh produsen berskala kecil dan tidak memiliki lahan serta memiliki surplus kecil yang dapat dipasarkan di tingkat peternakan sehingga tingkat kesejahteraannya masih rendah (Kaur & Singla, 2022).

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Adanya kesenjangan antara penghimpunan dan pendistribusian dana zakat sehingga menyebabkan masyarakat miskin banyak yang kurang sejahtera (Nurjanah et.al, 2019).
5. Rendahnya tingkat pendayagunaan zakat produktif dibandingkan dengan pendayagunaan zakat konsumtif (Ariyani & Yasin, 2022).
6. Terdapat gap pendayagunaan zakat produktif bidang tradisional yang kurang tersalurkan kepada masyarakat (Nafiah, 2015).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, pengalaman usaha, dan kesejahteraan mustahik yang mengikuti program Desa Ternak Mandiri di DT Peduli Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik yang mengikuti program Desa Ternak Mandiri di DT Peduli Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan mustahik yang mengikuti program Desa Ternak Mandiri di DT Peduli Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap kesejahteraan mustahik yang mengikuti program Desa Ternak Mandiri di DT Peduli Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, pengalaman usaha, dan kesejahteraan mustahik. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, dan pengalaman usaha terhadap kesejahteraan mustahik yang mengikuti program Desa Ternak Mandiri di DT Peduli Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DT PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi kemajuan ilmu ekonomi dan keuangan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan Lembaga Filantropi Islam. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan data atau informasi serta menambah referensi literasi tentang pengaruh pendayagunaan zakat produktif, etos kerja, dan pengalaman usaha terhadap kesejahteraan mustahik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak terkait khususnya dalam pengembangan sektor ekonomi sosial dan pemangku kepentingan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan terkait Lembaga Filantropi Islam khususnya dalam pendayagunaan zakat produktif.

Bilqis Badriatul Ummah, 2023

***KESEJAHTERAAN MUSTAHIK PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DI
PEDULI TASIKMALAYA: ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PRODUKTIF, ETOS KERJA, DAN PENGALAMAN USAHA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu